

## EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI DALAM MENGAJARKAN WUDHU DAN SHOLAT KEPADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Muhammad Rasid<sup>1</sup>, Maulidi Rahman<sup>2</sup>, Muhammad Yunus<sup>3</sup>, M. Rif'at Hasan<sup>4</sup>  
STAI Al-Washliyah Barabai

[rasidmuhammad765@gmail.com](mailto:rasidmuhammad765@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahmanmaulidi8@gmail.com](mailto:rahmanmaulidi8@gmail.com)<sup>2</sup>, [yunusbukat@gmail.com](mailto:yunusbukat@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[mrifathasan18@gmail.com](mailto:mrifathasan18@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran wudhu dan sholat bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan akan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak-anak usia MI yang membutuhkan pendekatan konkret dan langsung. Metode demonstrasi dianggap efektif karena mampu menyampaikan proses pembelajaran secara nyata melalui visualisasi gerakan yang dapat ditiru siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research), mengkaji berbagai literatur dari buku dan jurnal yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman siswa, menumbuhkan minat belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Penerapan langkah-langkah sistematis dalam demonstrasi juga memudahkan siswa dalam menguasai gerakan wudhu dan sholat secara benar sesuai tuntunan agama. Oleh karena itu, metode demonstrasi sangat disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran praktik ibadah di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

**Kata kunci:** Metode demonstrasi, Wudhu, Sholat, Madrasah Ibtidaiyah, Pembelajaran praktik

### Abstract

This study explores the application of the demonstration method in teaching ablution (wudhu) and prayer (sholat) to students of Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary schools). The research is grounded in the need for an instructional approach that aligns with the developmental characteristics of young learners, who benefit most from direct and concrete learning experiences. The demonstration method is considered effective as it delivers learning content visually, allowing students to observe and imitate practical movements. This study employs a qualitative descriptive method with a library research approach, analyzing various relevant books and journals. The findings indicate that the demonstration method enhances students' understanding, increases their motivation to learn, and creates meaningful learning experiences. The systematic implementation of this method supports students in mastering the correct procedures of ablution and prayer according to Islamic teachings. Therefore, the demonstration method is highly recommended for use in teaching practical religious practices in Madrasah Ibtidaiyah.

**Keywords:** demonstration method, ablution, prayer, Madrasah Ibtidaiyah, practical learning

### Article History

Received: Mei 2025  
Reviewed: Mei 2025  
Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No  
234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author  
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan seorang pendidik agar peserta didik dapat melaksanakan proses belajar, dan peserta didik dapat melaksanakan proses belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan apa dia belajar. Menurut Gagne, Briggs dan Wager (1992), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Pembelajaran menurut Sikun Pribadi Guru Besar IKIP Bandung berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak segi kognitif, psikomotor semata-mata yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berpikir kritis, sistematis dan objektif serta terampil dalam mengerjakan sesuatu (H. M. Ilyas & Syahid, 2018).

Metode pembelajaran merupakan sistem yang dibentuk secara sistematis dan teratur guna membantu penyampaian ilmu kepada peserta didik dengan berdasarkan kurikulum ataupun RPP yang berlaku. Namun Endang Mulyatiningsih memberikan kesimpulannya terkait definisi metode pembelajaran, dalam Reksiana ia menuturkan bahwa metode merupakan sebuah cara yang digunakan pendidik untuk melaksanakan rencana yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis (Ramdani dkk., 2023).

Pada siswa MI tentunya perlu metode pembelajaran yang sesuai dengan mereka yang masih anak-anak dalam menjarkan wudhu dan sholat, yang mana wudhu dan sholat akan mereka kerjakan setiap hari maka metode yang paling tepat adalah metode pembelajaran yang langsung membuat mereka dalam prakteknya, maka metode pembelajaran yang paling tepat adalah metode demonstrasi yang mana metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang sesuatu proses suatu kaifah melakukan sesuatu. (Purwanti, 2021) Oleh Karena itu metode ini akan kita bahas dalam mengajarkan wudhu dan sholat kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

## METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian library research atau penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan informasi yang berasal Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran dari buku-buku maupun jurnal-jurnal yang berada di internet dan memfraskannya ke dalam bahasa peneliti.

## HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya

sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. (Djamaluddin dkk., 2019)

Tujuan pembelajaran adalah salah satu harapan guru yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran sekaligus menjadi pedoman yang akan mengarahkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, seorang guru memiliki harapan untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usaha agar tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah guru mampu mengetahui langkah-langkah apa saja yang terdapat dalam proses pembelajaran. langkah-langkah kegiatan tersebut memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (Faizah & Kamal, 2024)

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ada baiknya seorang guru fokus terhadap minat siswa. Tahapan ini disebut juga dengan tahapan orientasi, yaitu suatu tahapan yang bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menunjukkan benda-benda menarik dalam bentuk ilustrasi atau sejenisnya dan membaca berita di surat kabar (Amaliyah & Rahmat, 2021). Contoh: "Anak-anak sekalian, perhatikan apa yang saya pegang. Andi, silahkan kamu menyebutkan apa yang saya pegang!" Penyebutan nama siswa dalam RPP akan sangat membantu guru dalam melakukan pengendalian siswa yang dilibatkan dalam pembelajaran. Di samping itu, guru juga dapat menyajikan teknik apersepsi, yaitu dengan cara memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Misal, siswa mengamati gambar (gunting koran) tentang bangunan/benda-benda yang rusak akibat gempa bumi (gambar tidak harus seragam).

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini mencakup tentang langkah sistematis yang akan dilalui siswa dalam proses pembelajaran untuk mengkonstruksi ilmu sesuai dengan skema materi ajar. Langkah tersebut disusun secara sistematis sehingga siswa mampu menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana telah dituangkan dalam indikator dan tujuan pembelajaran. Untuk memudahkan, sebaiknya kegiatan inti dilengkapi dengan Lembaran Kerja Siswa (LKS). Satu hal yang harus diingat bahwa LKS yang ada pada buku LKS yang diperdagangkan belum tentu relevan dengan rencana yang disusun oleh guru.

#### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan ini seorang guru dituntut untuk mampu mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan. Selanjutnya, tugas guru adalah memeriksa hasil belajar siswa. Dengan memberikan tes tertulis atau tes lisan atau meminta siswa untuk mengulang kembali kesimpulan yang telah disusun atau dalam bentuk tanya jawab dengan mengambil  $\pm 25\%$  siswa sebagai sampelnya. Di samping itu, guru juga dapat arahan tindak lanjut pembelajaran berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian dari pengayaan (remedial).

### Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Proses belajar memerlukan bermacam metode khusus yang intinya dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran

yang efektif dan efisien. Pendidik perlu mengetahui dan mempelajari metode pengajaran yang tepat agar dapat menyampaikan materi dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik.

Metode pengajaran dipraktikkan pada saat mengajar dan dibuat semenarik mungkin agar peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah serta pengetahuan yang baik sesuai tujuan. Di samping itu seorang pendidik harus tahu juga kelebihan dan kekurangan metode yang akan diterapkan agar dapat mengurangi kesulitan-kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pengajaran tercapai atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Rumusan dalam penelitian ini; menurut Nur Uhbiyati metode-metode apa saja yang dapat digunakan dalam mengajar. (M. Ilyas & Armizi, 2020)

### **Metode Demonstasi**

Metode demonstrasi diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang berakar pada dimensi pribadi dan sosial, oleh karena itu diperlukan keahlian dan keterampilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar setiap siswa memiliki kemampuan taraf menalar yang berbeda-beda, sehingga dengan keterampilan dan keahlian itu seorang guru tidak menimbulkan kebosanan dan siswa dapat berkeinginan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru terhadap pembelajaran yang sesuai dengan materi menggunakan metode demonstrasi. Adapun menurut suprijono langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi yaitu: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan, menyajiakan bahan atau alat yang diperlukan, menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan, seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya, tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan, guru membuat Kesimpulan.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Harapannya dengan metode demonstrasi hasil belajar siswa yang efektif dapat menjadikan nilai peserta didik menjadi lebih baik.

Pada kenyataannya selama ini masalah menggunakan metode konvensional, diskusi, dan ceramah, sangat sering dilakukan sehingga untuk beberapa materi yang sesuai dengan kurikulum tidak sesuai dengan peserta didik, sehingga peserta didik merasa kurang tertarik dengan cara guru tersebut, keterkaitannya dengan penjelasan guru dan pembelajaran kurang bisa dipahami peserta didik, sehingga muncul permasalahan terhadap cara penerangan guru yang harus sesuai dengan keinginan peserta didik atau metode yang tepat yang bisa terkait dengan materi satu dengan materi yang lain, sehingga hasil dalam proses pembelajaran tercapai dengan baik.

Pembelajaran demonstrasi dalam analisis hasil belajar peserta didik di madrasah masih perlu perhatian yang lebih. Menurut Purwanto bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjuk suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku individu yang belajar (Purwanto: 2009), dan juga belajar adalah baru suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan di madrasah kondisi akademiknya bagus, namun perlu dilihat terlebih lagi terhadap proses pembelajaran cara seorang guru dalam menerangkan materi pembelajaran (Endayani dkk., 2020).

### **Efektifitas Metode Demonstrasi dalam Menjarkan Sholat dan Wudhu**

Metode demonstrasi terbukti efektif dalam proses pembelajaran keterampilan ibadah, khususnya wudhu dan sholat, di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Efektivitas metode ini terlihat dari meningkatnya pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis siswa dalam melaksanakan ibadah sesuai tuntunan syariat. Karena ibadah wudhu dan sholat menuntut ketepatan gerak, urutan, dan bacaan, maka metode demonstrasi menjadi jembatan konkret antara pengetahuan teoretis dan praktik nyata yang dapat diobservasi serta ditiru secara langsung oleh peserta didik.

Efektivitas metode demonstrasi juga tercermin dari bagaimana metode ini memenuhi kebutuhan belajar peserta didik usia MI yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut teori Piaget. Anak-anak pada usia ini lebih mudah memahami sesuatu jika disampaikan melalui contoh nyata dan visual yang dapat diamati langsung. Saat guru menunjukkan cara wudhu, misalnya, siswa bukan hanya melihat gerakan, tetapi juga memahami alasan di balik urutan dan tata caranya, yang pada akhirnya membentuk pemahaman komprehensif serta keterampilan spiritual yang berkesinambungan.

Selain itu, efektivitas metode ini meningkat ketika guru mampu mengintegrasikan demonstrasi dengan keterlibatan langsung siswa dalam praktik. Siswa tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi aktif terlibat dalam meniru dan memperagakan kembali apa yang telah didemonstrasikan. Proses ini memberikan pengalaman belajar langsung (*experiential learning*) yang kuat, yang berdampak positif terhadap retensi informasi dan pembentukan kebiasaan ibadah sejak dini.

Di sisi lain, keberhasilan metode demonstrasi juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam menyampaikan materi secara tepat, komunikatif, dan sistematis. Ketika guru dapat memberikan contoh yang benar, jelas, dan disertai dengan penjelasan yang mudah dipahami, maka peserta didik akan lebih cepat memahami dan mampu mempraktikkan ibadah secara benar. Hal ini menjadikan metode demonstrasi bukan hanya sekadar alat bantu mengajar, tetapi sebagai strategi utama dalam pendidikan karakter religius siswa.

Penelitian-penelitian dalam bidang pendidikan agama Islam juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis demonstrasi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan nilai praktik ibadah siswa. Siswa yang diajar dengan metode ini cenderung lebih percaya diri dalam melaksanakan wudhu dan sholat secara mandiri karena telah mengalami proses pembelajaran yang langsung dan nyata. Dengan demikian, metode demonstrasi tidak hanya efektif dalam aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga membentuk afeksi spiritual siswa dalam menjalankan ibadah dengan kesadaran dan kesungguhan.

Secara keseluruhan, metode demonstrasi sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran praktik wudhu dan sholat di Madrasah Ibtidaiyah. Selain memberikan pengalaman belajar yang nyata, metode ini juga mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran religius siswa. Namun efektivitas ini akan maksimal bila guru mampu merancang pembelajaran dengan perencanaan yang baik, fasilitas memadai, dan pelibatan aktif siswa dalam setiap prosesnya.

### **Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Wudhu dan Sholat**

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran wudhu dan sholat di Madrasah Ibtidaiyah memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya metode yang tepat untuk diterapkan, khususnya dalam materi praktik ibadah. Pertama, metode ini bersifat konkret, sehingga peserta didik dapat langsung melihat dan meniru gerakan yang dicontohkan guru

secara visual dan nyata. Hal ini penting karena pembelajaran yang berorientasi pada psikomotorik, seperti wudhu dan sholat, memerlukan keterlibatan langsung dari siswa. Kedua, demonstrasi membantu meminimalkan miskonsepsi. Dengan melihat langsung langkah-langkah ibadah yang benar, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga praktiknya secara akurat. Ketiga, metode ini menumbuhkan minat belajar, karena siswa cenderung lebih antusias dan terlibat aktif saat mereka menyaksikan atau ikut dalam praktik yang ditunjukkan guru.

Di sisi lain, metode demonstrasi juga memiliki keterbatasan. Salah satu kelemahannya adalah memerlukan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan metode ceramah, terutama ketika jumlah siswa banyak dan guru harus memantau praktik setiap siswa. Selain itu, metode ini sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mendemonstrasikan materi secara sistematis dan benar. Jika guru tidak menguasai teknik ibadah dengan baik atau tidak mampu menyampaikan langkah-langkah secara runtut, maka siswa bisa salah meniru. Kelemahan lainnya adalah keterbatasan ruang dan sarana. Untuk mendemonstrasikan wudhu misalnya, dibutuhkan tempat dan fasilitas air yang cukup, sementara tidak semua ruang kelas memiliki itu.

Namun demikian, jika kelebihan dan kekurangan ini dipertimbangkan secara matang, maka metode demonstrasi tetap sangat relevan digunakan dalam pembelajaran praktik ibadah di MI. Terlebih lagi, karakteristik peserta didik yang masih dalam tahap perkembangan motorik dan visual menjadikan metode ini sangat efektif dalam menanamkan keterampilan ibadah sejak dini. Guru hanya perlu memastikan bahwa pelaksanaan metode ini disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan lingkungan belajar.

## **SIMPULAN**

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk memungkinkan terjadinya perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses ini harus dirancang secara sistematis melalui metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pendidikan tercapai. Salah satu metode yang efektif untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam pembelajaran wudhu dan sholat, adalah metode demonstrasi. Metode ini memungkinkan peserta didik melihat dan meniru secara langsung proses atau aktivitas yang diajarkan, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Kelebihan metode demonstrasi terletak pada kemampuannya menjelaskan proses konkret, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran. Namun, efektivitasnya sangat tergantung pada keterampilan guru dalam mempersiapkan alat, mengelola kelas, serta memastikan semua siswa terlibat aktif. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran praktik ibadah yang bersifat rutinitas dan membutuhkan keteladanan, metode demonstrasi merupakan pilihan strategis yang tidak hanya mendidik secara teori tetapi juga menanamkan pemahaman yang aplikatif dan membekas dalam perilaku siswa.

## **REFERENSI**

- Djamaluddin, D. A., Ag, S., Sos, S., & Wardana, D. (2019). 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis.
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466-476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Ilyas, H. M., & Syahid, A. (2018). PENTINGNYA METODOLOGI PEMBELAJARAN BAGI GURU. 04(01).
- Ilyas, M., & Armizi, A. (2020). Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 185-196. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>

- Purwanti, H. (2021). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR BOGA DASAR. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v3i1.40832>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)